

SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI FAKTOR PRODUKSI MENURUT AL-QUR'AN

Aklima Mardiana^{1*}, Abdul Wahid², Dinda Afrakasturi Kasvi³, Nyak Dila Amelia⁴,
M Rizki Maulana⁵, Nelly Fitria Ningsih⁶

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

Email: 231008028@student.ar-raniry.ac.id^{1*} abdul.wahid@ar-raniry.ac.id²
231008030@student.ar-raniry.ac.id³ 231008029@student.ar-raniry.ac.id⁴
231008034@student.ar-raniry.ac.id⁵ 231008035@student.ar-raniry.ac.id⁶

Abstrak

Kajian ini mendalami konsep pengelolaan sumber daya alam sebagai faktor produksi dalam perspektif Al-Qur'an. Sumber daya alam dipandang sebagai amanah Allah yang harus dikelola secara bijaksana, adil, dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang dan mendatang. Al-Qur'an menekankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber daya alam, sehingga relevan dalam mengatasi tantangan modern seperti eksploitasi berlebihan, degradasi lingkungan, dan ketimpangan distribusi sumber daya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka, dengan mengidentifikasi tema-tema kunci dalam Al-Qur'an terkait keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam. Temuannya menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sumber daya alam dapat membantu menciptakan keseimbangan ekologi, memitigasi kerusakan lingkungan, dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Keberlanjutan, Pengelolaan Lingkungan Hidup, Etika Islam, Khilafah, Tanggungjawab Sosial.

Abstract

This study explores the concept of natural resource management as a factor of production from the perspective of the Qur'an. Natural resources are seen as a trust from Allah that must be managed wisely, justly, and sustainably to meet the needs of current and future generations. The Qur'an emphasizes principles of justice, balance, and responsibility in the utilization of natural resources, making it relevant in addressing modern challenges such as overexploitation, environmental degradation, and resource distribution inequality. This research employs a qualitative method with a literature review approach, identifying key themes in the Qur'an related to sustainability and natural resource management. The findings indicate that applying Islamic values in managing natural resources can help create ecological balance, mitigate environmental damage, and support sustainable development.

Keywords: Sustainability, Environmental Management, Islamic Ethics, Caliphate, Social Responsibility.

1. PENDAHULUAN

Sumber daya alam (SDA) adalah anugerah berharga dari Allah yang berperan krusial dalam mendukung kehidupan manusia. Keberadaan SDA seperti air, tanah, mineral, hutan, dan sumber energi, tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar manusia, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi, sosial dan budaya suatu bangsa. Namun dalam era globalisasi dan industrialisasi yang semakin pesat, permintaan akan SDA mengalami lonjakan yang begitu signifikan. Kebutuhan yang terus meningkat ini sering kali memicu praktik eksploitasi yang tidak berkelanjutan, berpotensi merusak lingkungan dan mengancam keseimbangan ekosistem. Dalam konteks ini, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam memberikan panduan yang mendalam tentang cara mengelola SDA dengan bijaksana. Al-Qur'an tidak hanya menekankan pentingnya pemanfaatan SDA, tetapi juga mengingatkan umat manusia tentang tanggung jawab moral dan etika dalam mengelola sumber daya ini. Konsep *stewardship* (khalifah) yang diajarkan dalam Al-Qur'an mendorong kita untuk melihat diri kita sebagai pengelola yang bertanggung jawab, bukan hanya sebagai pengguna yang serakah (Ramahdani & Ramadhan, 2024).

Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, kita dapat menemukan prinsip-prinsip yang mengarah pada pemanfaatan SDA yang adil dan berkelanjutan. Misalnya, ajaran tentang keadilan, moderasi, dan rasa syukur menjadi landasan bagi pengelolaan SDA yang tidak hanya mengutamakan kepentingan manusia semata, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan alam. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dapat membantu kita menciptakan keseimbangan yang harmonis antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam. Pendekatan ini bukan hanya penting untuk menjaga lingkungan bagi generasi sekarang, tetapi juga untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat menikmati anugerah yang sama. Dalam tulisan ini, kita akan menggali lebih dalam bagaimana Al-Qur'an membimbing umat manusia dalam pengelolaan SDA serta upaya - upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai keberlanjutan dalam pemanfaatannya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika dalam pengelolaan SDA, diharapkan kita dapat menciptakan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi semua makhluk hidup. Pentingnya menulis artikel tentang SDA sebagai faktor produksi menurut Al-Qur'an terletak pada kebutuhan mendasar untuk memahami interaksi antara spiritualitas dan pengelolaan sumber daya. Dalam konteks ekonomi modern, SDA sering kali dipandang sebagai komoditas semata, tanpa memperhitungkan dimensi etika dan keberlanjutan. Artikel ini bertujuan untuk menjembatani gap antara pemikiran ekonomi konvensional dan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an (Azhari, 2021).

Selain itu saat ini, banyak fenomena lingkungan yang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam pengelolaan SDA. Misalnya, deforestasi yang masif, pencemaran air, dan perubahan iklim menunjukkan dampak negatif dari eksploitasi SDA yang tidak berkelanjutan. Penelitian yang menunjukkan dampak kerusakan lingkungan akibat eksploitasi SDA dapat ditemukan dalam jurnal-jurnal ilmiah terbaru. Sebuah studi yang dipublikasikan oleh (Zahoor & Mushtaq, 2023) menunjukkan bahwa lebih dari 80% sungai di dunia mengalami pencemaran yang

signifikan, yang sebagian besar disebabkan oleh aktivitas industri yang tidak berkelanjutan. Dengan memahami perspektif Al-Qur'an, kita dapat mengidentifikasi nilai-nilai penting yang bisa menjadi panduan dalam pengelolaan SDA yang lebih bertanggung jawab. Ini juga relevan dengan tren global saat ini, di mana ada peningkatan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini tidak hanya memberikan solusi bagi masalah lingkungan, tetapi juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Oleh karena itu peneliti ingin membahas yang pertama mengenai bagaimana pandangan Al-Qur'an mengenai pemanfaatan sumber daya alam dalam produksi dan bagaimana konsep ini diimplementasikan dalam konteks modern. Kedua Sejauh mana penyalahgunaan sumber daya alam yang terjadi saat ini sejalan atau bertentangan dengan prinsip pemanfaatan sumber daya alam menurut Al-Qur'an Ketiga Bagaimana dampak penyalahgunaan sumber daya alam di Indonesia dan apakah prinsip dalam Al-Qur'an dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi isu - isu tersebut.

2. DATA DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau studi pustaka khususnya dengan analisis tematik terhadap teks-teks Al-Qur'an yang relevan dengan topik pengelolaan sumber daya alam (SDA). Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran ayat-ayat Al-Qur'an, jurnal, buku yang membahas SDA, seperti sumber daya air, tanah, dan mineral, kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan pemanfaatan SDA dalam pandangan Islam. Ayat-ayat tersebut dianalisis dengan pendekatan tafsir untuk memahami pesan-pesan keadilan, tanggung jawab lingkungan, dan keberlanjutan. Dalam mendukung analisis ini penelitian ini juga merujuk pada literatur akademis terkini yang memfokuskan pada ekonomi Islam dan keberlanjutan sumber daya alam. Menurut penelitian (Haryono, 2023).

Dalam jurnal yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan metode kualitatif melalui analisis teks dan studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pemahaman yang mendalam terkait konsep-konsep yang muncul dalam teks suci dan literatur. Metode ini efektif dalam mengkontekstualisasikan prinsip-prinsip Islam mengenai SDA dengan kebutuhan modern, yang menurut sangat penting dalam penelitian berbasis agama yang berhubungan dengan isu kontemporer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Pengaruh Sumber Daya Alam Sebagai Faktor Produksi dan hubungannya dengan zaman Modern Menurut Pandangan Al – qur'an

Sumber daya alam (SDA) adalah elemen penting dalam proses produksi yang mempengaruhi perekonomian, baik di negara berkembang maupun negara maju. Dalam konteks modern, pengelolaan SDA menghadapi tantangan baru akibat perkembangan teknologi, urbanisasi, dan perubahan iklim. Dalam

pandangan Al-Qur'an, SDA bukan hanya dilihat sebagai objek materi, tetapi juga sebagai amanah dari Allah yang harus dikelola dengan bijaksana. Pendekatan ini sangat relevan dalam era modern yang sarat dengan tantangan lingkungan dan sosial. Al-Qur'an memberikan dasar moral dan etika dalam pengelolaan SDA. Dalam Surah Al-Anfal (8:28) Allah berfirman:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya "Dan ketahuilah bahwa harta dan anak-anakmu itu hanyalah cobaan, dan sesungguhnya Allah mempunyai pahala yang besar."

Ayat ini mengingatkan kita bahwa segala sesuatu yang kita miliki, termasuk SDA, adalah ujian dari Allah. Dalam konteks modern, hal ini menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dalam penggunaan SDA. Misalnya, dalam banyak kasus, eksploitasi SDA dilakukan untuk keuntungan ekonomi jangka pendek tanpa memperhatikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi baru dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan SDA. Namun, teknologi ini juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti pencemaran dan kerusakan lingkungan. Dalam Surah Al-A'raf (7:31) Allah berfirman:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ؕ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: " Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia angka deforestasi di Indonesia mencapai lebih dari 115.459 hektare pada 2020 (Nembah F Hartimbul Ginting, 2011). Aktivitas penebangan hutan yang tidak berkelanjutan menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan, berpotensi merusak ekosistem dan mengancam ketersediaan sumber daya alam untuk generasi mendatang (Alijaya, 2019). Menurut penelitian penyalahgunaan sumber daya alam yang terus berlanjut berpotensi merusak keseimbangan ekologi dan berdampak pada ketahanan ekonomi dan pangan (Rahman, 2020). Pemanfaatan alam yang berlebihan dan tidak bertanggung jawab sejalan dengan konsep "fasad" (kerusakan) yang diperingatkan dalam Al-Qur'an, yang menekankan agar umat manusia tidak merusak bumi (QS. Al-Baqarah: 205). Dalam konteks ini, pendekatan berkelanjutan dan efisien dalam memanfaatkan SDA sangat penting. Di banyak negara, penerapan teknologi ramah lingkungan telah terbukti dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, sekaligus meningkatkan produktivitas. Fenomena global pemanasan dan perubahan iklim juga menunjukkan pentingnya pengelolaan SDA yang bijaksana. Misalnya, dalam banyak negara, praktik pertanian intensif yang mengandalkan pupuk kimia dan pestisida telah menyebabkan penurunan kualitas tanah dan pencemaran air. Pendekatan yang diusung oleh Al-Qur'an dalam mengelola

SDA mengingatkan kita akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Dalam Surah Al-Baqarah (2:164) Allah berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلُوكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَخْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berakal." Ayat ini mengajak kita untuk merenungkan dan menghargai ciptaan Allah, yang seharusnya dikelola dengan bijaksana untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan bersama.

Contoh konkret dari penerapan prinsip-prinsip ini dapat dilihat dalam praktik pertanian berkelanjutan yang mulai banyak diadopsi di berbagai belahan dunia. Konsep agroekologi yang menekankan pada keberagaman hayati, penggunaan sumber daya secara efisien, dan penghormatan terhadap keseimbangan alam sejalan dengan ajaran Al-Qur'an. Penelitian oleh (Nembah F Hartimbul Ginting, 2011) menunjukkan bahwa praktik pertanian berkelanjutan tidak hanya dapat meningkatkan hasil pertanian tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan ketahanan pangan. Dalam konteks modern, kebutuhan akan energi juga semakin meningkat, dan banyak negara mencari sumber energi alternatif untuk menggantikan bahan bakar fosil yang terbatas. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya menggunakan sumber daya dengan bijaksana dan adil. Dalam Surah Al-Hadid (57:25) Allah berfirman:

وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۗ وَاللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ

"Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, agar Allah mengetahui siapa yang menolong-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat, Maha Perkasa." Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengutus rasul-rasul-Nya dengan membawa tanda-tanda yang jelas (bukti-bukti kebenaran) dan kitab sebagai panduan hidup serta *mizan* (alat pengukur atau neraca keadilan). Hal ini bertujuan agar manusia dapat menegakkan keadilan dalam kehidupan mereka.

Dalam ayat ini, Allah juga menyebutkan besi sebagai elemen yang memiliki kekuatan yang besar serta berbagai manfaat bagi manusia. Besi juga menjadi simbol kekuatan yang dapat digunakan untuk pertahanan dan pembangunan peradaban. Penurunan besi memiliki makna bahwa manusia diberi sumber daya yang bisa dipergunakan untuk kebaikan serta membela keadilan, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh kitab suci. Pada

akhirnya, ayat ini menegaskan bahwa semua ini diberikan sebagai ujian untuk melihat siapa yang sungguh-sungguh membantu agama Allah dan para rasul-Nya, bahkan dalam kondisi yang tidak terlihat langsung oleh Allah. Ayat ini mengandung pelajaran penting tentang keadilan, tanggung jawab, serta peranan manusia dalam menegakkan kebenaran sesuai tuntunan Allah.

Kesadaran akan pengelolaan SDA yang berkelanjutan juga semakin meningkat di kalangan masyarakat modern. Berbagai inisiatif, seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, pengelolaan limbah, dan penggunaan energi terbarukan, mencerminkan penerapan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini, umat Islam diharapkan dapat menjadi pelopor dalam pengelolaan SDA yang ramah lingkungan, sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama. Secara keseluruhan, pengaruh SDA sebagai faktor produksi sangat signifikan dalam konteks modern, dan Al-Qur'an memberikan panduan yang relevan dalam pengelolaan SDA. Dengan menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an, masyarakat dapat mengelola SDA dengan cara yang berkelanjutan, adil, dan bertanggung jawab, demi kesejahteraan umat manusia dan kelestarian lingkungan. Dalam dunia yang semakin kompleks ini, penting bagi kita untuk merujuk pada ajaran Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dalam pengelolaan SDA yang bijaksana.

Kemudian dibawah ini juga ada hadis hadis sahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitabnya Sahih Bukhari. Hadis ini berasal dari sahabat Nabi, Miqdam bin Ma'dikarib RA, yang menyampaikan sabda Rasulullah SAW tentang pentingnya bekerja dengan usaha sendiri. Berikut ini adalah hadis tersebut:

عَنِ الْمُقَدَّمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ : (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ) أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ»

Artinya: "Dari Miqdam RA dari Rasul SAW ia bersabda: tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan hasil kerja (produksi)nya sendiri dan sesungguhnya Nabi Dawud AS mengkonsumsi dari hasil kerjanya sendiri" (HR. al-Bukhari).

Kaitannya dengan produksi dalam Islam, ini berarti bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan tangan sendiri, dengan kejujuran dan dedikasi, akan lebih membawa berkah. Islam sangat menghargai kerja keras, kejujuran, dan kemandirian dalam menghasilkan produk. Jadi, ketika seorang produsen menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat, halal, dan dilakukan tanpa kecurangan, maka produk tersebut bukan hanya memberi keuntungan materi, tetapi juga keberkahan bagi diri sendiri dan masyarakat. Intinya hadis ini mengingatkan bahwa produksi yang dilakukan dengan usaha sendiri dan niat yang baik adalah jalan yang sangat mulia. Rezeki dari kerja keras kita sendiri memiliki nilai lebih di mata Allah SWT dan memberi manfaat lebih luas bagi orang lain.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pemahaman Dasar tentang Sumber Daya Alam Sebagai Faktor Produksi Menurut Al – Qur'an

Sumber daya alam (SDA) memainkan peranan yang sangat penting dalam proses produksi dan keberlangsungan hidup manusia. Dalam pandangan Islam, SDA tidak hanya dilihat sebagai objek material, tetapi juga sebagai amanah yang harus dikelola dengan bijaksana. Al-Qur'an, sebagai sumber petunjuk bagi umat Islam, memberikan landasan moral dan etika yang kuat dalam pengelolaan SDA. Dalam konteks ini, kita dapat menemukan berbagai ajaran dalam Al-Qur'an yang menggarisbawahi pentingnya pengelolaan SDA yang berkelanjutan, adil, dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang diajarkan dalam agama. Konsep amanah sangat ditekankan dalam Al-Qur'an. Pengelolaan SDA dalam perspektif Al-Qur'an juga mengharuskan umat Islam untuk mempertimbangkan keberlanjutan. Dalam Surah Al-A'raf (7:31) Allah berfirman:

مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ يَا آدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ

" Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan".

Ayat ini memberikan peringatan agar kita tidak melakukan eksploitasi berlebihan terhadap SDA. Prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan SDA sangat penting untuk menjaga ekosistem dan memastikan bahwa generasi mendatang dapat menikmati hasil alam yang sama. Al-Qur'an juga mendorong umat manusia untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan lingkungan. Dalam Surah Al-Baqarah (2:164) Allah berfirman:

يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا ءِ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُنِزَّلِ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ الْمُسْحَرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

"Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan."

Dalam konteks ini, SDA harus dikelola dengan cara yang memperhatikan dampak terhadap lingkungan, agar tetap memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Penelitian menunjukkan bahwa praktik pengelolaan yang

Pengelolaan SDA yang bijaksana, berkelanjutan, dan adil akan menghasilkan manfaat yang tidak hanya untuk individu tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, umat Islam diharapkan dapat mewujudkan kehidupan yang harmonis dan sejahtera, serta menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

1. Konsep Amanah dan Tanggung Jawab

Al-Qur'an menegaskan bahwa SDA merupakan amanah dari Allah. Dalam Surah Al-Anfal (8:28) sebagai berikut:

﴿عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ وَعَلَّمُوا أَنَّمَا آمَاكُم وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ

Allah berfirman: " Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar."

Ayat ini mengingatkan kita bahwa segala sesuatu yang kita miliki, termasuk SDA, adalah ujian dari Allah. Oleh karena itu, kita diharapkan untuk mengelola SDA dengan penuh tanggung jawab. Sebagai amanah, SDA harus digunakan untuk kepentingan masyarakat dan tidak untuk kepentingan pribadi semata. Hal ini juga sejalan dengan pandangan (Zauro et al., 2024) yang menyatakan bahwa dalam Islam, pengelolaan SDA harus memperhatikan aspek moral dan etika demi mencapai kesejahteraan sosial yang lebih luas.

2. Pengelolaan Berkelanjutan Dalam al - Qur'an

Pengelolaan berkelanjutan dalam konteks Sumber Daya Alam (SDA) merupakan suatu pendekatan yang menekankan pemanfaatan sumber daya secara efisien dan bertanggung jawab agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam hal ini, Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas mengenai prinsip keberlanjutan dalam pemanfaatan SDA. Salah satu ayat yang relevan adalah Surah Al-A'raf (7:31),

﴿مُسْرَفِينَ إِنَّ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

Artinya: " Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."

Ayat ini mengingatkan kita bahwa dalam menggunakan SDA, tindakan yang berlebihan dapat merusak lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, prinsip keberlanjutan menjadi krusial untuk pengelolaan SDA yang bijaksana. Dalam konteks ini, pengelolaan berkelanjutan tidak hanya berfokus pada pemanfaatan SDA untuk kepentingan manusia, tetapi juga mempertimbangkan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab kita sebagai khalifah (pengelola) di bumi. Keberlanjutan dalam pengelolaan SDA berarti bahwa kita harus memanfaatkan sumber daya tersebut dengan cara yang mempertahankan dan memulihkan kualitas lingkungan. Hal ini mencakup pengurangan pemborosan, penggunaan teknologi ramah

lingkungan, serta pengembangan praktik pertanian dan industri yang berkelanjutan. Penelitian oleh (Nembah F Hartimbul Ginting, 2011) menunjukkan bahwa keberlanjutan dalam pengelolaan SDA dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Dalam studi tersebut, peneliti mengidentifikasi bahwa pendekatan berkelanjutan dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, sehingga mendorong kesejahteraan masyarakat.

Sebagai contoh, praktik pertanian berkelanjutan yang mengutamakan teknik organik dan pemeliharaan tanah dapat meningkatkan hasil pertanian sekaligus menjaga kualitas tanah untuk generasi mendatang. Begitu pula, dalam sektor energi, penggunaan sumber energi terbarukan seperti tenaga matahari dan angin bukan hanya mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, tetapi juga meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Integrasi prinsip keberlanjutan yang diajarkan dalam Al-Qur'an ke dalam praktik pengelolaan SDA sangatlah penting. Umat Islam diajarkan untuk melihat diri mereka sebagai pengelola yang bertanggung jawab, bukan hanya sebagai pengguna. Ini mencakup penghindaran terhadap pemborosan dalam konsumsi air, makanan, maupun energi, serta menghormati keseimbangan alam dengan memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil dalam pemanfaatan SDA tidak merusak ekosistem dan tidak menyebabkan kerusakan lingkungan.

Selain itu, penting untuk mendorong inovasi berkelanjutan yang memanfaatkan teknologi modern untuk pengelolaan SDA yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan SDA yang berkelanjutan melalui pendidikan dan kampanye lingkungan juga menjadi kunci untuk mencapai tujuan ini. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, kita dapat membangun sistem pengelolaan SDA yang tidak hanya memenuhi kebutuhan ekonomi saat ini tetapi juga menjaga keseimbangan lingkungan untuk generasi mendatang. Integrasi nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dengan praktik pengelolaan SDA akan menciptakan dasar yang kuat bagi pertumbuhan berkelanjutan. Dengan cara ini, kita tidak hanya menjalankan amanah sebagai khalifah, tetapi juga berkontribusi pada keberlangsungan lingkungan dan kesejahteraan sosial yang lebih baik. Pendekatan ini akan menjadi landasan bagi generasi mendatang dalam menghadapi tantangan global terkait keberlanjutan sumber daya alam.

3. Keseimbangan antara Kebutuhan Ekonomi dan Lingkungan

Al-Qur'an mendorong umat manusia untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan lingkungan karena keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi. Dalam studi oleh (Mursid et al., 2024), ditemukan bahwa praktik pengelolaan yang memperhatikan keseimbangan lingkungan dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan kualitas hidup masyarakat.

4. Keadilan dalam Distribusi SDA

Sumber daya alam yang dikelola seharusnya memberikan manfaat bagi semua warga negara bukan hanya untuk pihak - pihak tertentu. Misalnya keuntungan

dari tambang atau minyak sebaiknya diinvestasikan ke dalam program sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat setempat, khususnya yang tinggal di sekitar wilayah eksploitasi. Al-Qur'an menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi SDA. Penelitian oleh (Gulzar et al., 2021) menunjukkan bahwa pengelolaan SDA yang adil dan transparan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan kepercayaan terhadap pemerintah.

5. Peran Pendidikan dan Kesadaran Sosial

Al-Qur'an juga menekankan pentingnya pendidikan dan kesadaran sosial dalam pengelolaan SDA. Menurut (Tsoraya et al., 2022) pendidikan lingkungan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat mendorong masyarakat untuk berperilaku lebih proaktif dalam melindungi SDA dan lingkungan mereka.

Menurut penelitian dari (Efendi & Syahminan, 2024) Dengan jurnal yang berjudul “Natural Resource Management According To The Quran From The Perspective Of Environmental Issues (Al Misbah Interpretation Study)”. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa ajaran Islam tentang pengelolaan sumber daya alam, sebagaimana diuraikan dalam Tafsir AlMisbah, memberikan tuntunan moral dan etika yang kuat untuk mengatasi masalah lingkungan saat ini. Dengan menekankan prinsip keadilan dan keseimbangan, ajaran ini mendukung upaya global untuk mencapai keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan jangka panjang. Menurut penelitian dari (Raudha Md Ramli, 2020) jurnal “ The principle of natural resources management based on maqasid al-shari’ah: a conceptual framework”. Hasil Temuan ini berfokus pada konsep Maqasid al-Syariah dalam pengelolaan sumber daya alam dalam Islam. Prinsip ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk memantau tindakan dan aktivitas lembaga manusia dalam mengelola sumber daya alam. Aktivitas dan tindakan ini harus didasarkan pada ajaran Islam sesuai dengan sudut pandang Syariah, yang membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang tepat.

Menurut penelitian (Ahmad, 2016) dengan judul jurnal “Protection of Environment and Natural Resources in the light of Quran and Hadith”. Hasil Islam sangat mementingkan perlindungan lingkungan. Islam adalah agama pertama yang mengajarkan manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam karena sumber daya alam merupakan anugerah Tuhan. Seseorang yang menyalahgunakan atau menggunakannya dengan cara yang salah, Tuhan akan menghukumnya di akhirat. Sumber daya alam seperti air, udara, tanah, hewan, tumbuhan, dan lain-lain adalah milik Tuhan. Itulah sebabnya, Allah tidak memberikan kendali atas semua ini kepada manusia, tetapi Dia menyebarkannya secara bebas di bumi sehingga setiap orang dapat memperoleh manfaat darinya sesuai dengan kapasitasnya. Jadi, perlindungan lingkungan merupakan kewajiban agama bagi setiap Muslim. Seorang Muslim harus bersikap seimbang dalam menggunakannya. Dia harus menggunakannya sesuai dengan kebutuhannya.

3.2.3 Tantangan Sumber Daya Alam dalam Faktor Produksi Menurut al – Qur'an

Sumber daya alam (SDA) memainkan peranan penting dalam mendukung proses produksi dan kesejahteraan umat manusia. Namun, tantangan dalam pengelolaan SDA semakin kompleks di era modern, baik yang bersifat lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Dalam pandangan Al-Qur'an, tantangan ini harus dihadapi dengan pemahaman bahwa SDA adalah amanah dari Allah yang harus dikelola secara bijaksana dan berkelanjutan. Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan SDA adalah eksploitasi berlebihan. Banyak negara, terutama yang sedang berkembang, seringkali terjebak dalam lingkaran eksploitasi SDA untuk mengejar pertumbuhan ekonomi jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya. Dalam Surah Al-Anfal (8:28), Allah mengingatkan bahwa harta dan anak-anak kita adalah ujian. Hal ini menekankan bahwa pengelolaan SDA harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Misalnya, penebangan hutan yang dilakukan secara liar untuk meningkatkan produksi kayu seringkali mengakibatkan deforestasi, mengganggu keseimbangan ekosistem, dan mengancam keberlangsungan hidup masyarakat lokal (Qureshi & Ali, 2024).

Selain itu, tantangan dalam mengelola SDA juga muncul dari ketidakadilan dalam distribusi. Dalam konteks modern, kita sering menyaksikan bagaimana kekayaan SDA terkonsentrasi pada segelintir orang atau perusahaan, sementara banyak masyarakat lokal dan kelompok minoritas tidak mendapatkan manfaat dari sumber daya yang ada di wilayah mereka. Hal ini bertentangan dengan prinsip keadilan yang ditekankan dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surah Al-Hadid ayat 25 di mana Allah mengutus rasul-rasul-Nya untuk menegakkan keadilan. Kasus konflik agraria di Indonesia, di mana tanah yang seharusnya menjadi milik masyarakat lokal justru dikuasai oleh perusahaan besar, menunjukkan bahwa pengelolaan SDA sering kali melanggar prinsip keadilan ini (Rahmawati et al, 2023). Tantangan lain yang signifikan adalah dampak perubahan iklim yang diakibatkan oleh pemanfaatan SDA yang tidak berkelanjutan. Peningkatan emisi gas rumah kaca dari aktivitas industri, penggunaan bahan bakar fosil, dan perubahan penggunaan lahan berkontribusi pada pemanasan global. Dalam Surah Ar-Rum (30:41) Allah berfirman:

ثَأْيَدِي النَّاسِ لِيُذَيِّقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ۝ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبُوا

Artinya: "Telah tampak kesusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."

Allah menyatakan bahwa kerusakan di bumi disebabkan oleh perbuatan tangan manusia. Fenomena ini menekankan bahwa tindakan manusia dalam pengelolaan SDA tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Tantangan lainnya yaitu dalam

pengelolaan SDA juga mencakup aspek teknologi. Meskipun teknologi modern memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi penggunaan SDA, ada risiko bahwa teknologi tersebut dapat memperburuk eksploitasi sumber daya jika tidak diimbangi dengan prinsip keberlanjutan. Dalam konteks ini, penting bagi umat Islam untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an mengenai pengelolaan SDA dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Sebagai contoh, adopsi teknologi pertanian berkelanjutan yang menggunakan praktik organik dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan hasil pertanian.

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan SDA sebagai faktor produksi sangat beragam dan kompleks. Dalam menghadapi tantangan ini, prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an harus diterapkan sebagai pedoman dalam pengelolaan SDA. Dengan memahami bahwa SDA adalah amanah dan harus dikelola secara bijaksana, masyarakat dapat mengatasi tantangan ini dengan lebih efektif, menuju pengelolaan SDA yang berkelanjutan dan adil untuk kesejahteraan bersama.

3.2.4 Etika Dalam Menggunakan SDA dalam Faktor Produksi

Menurut (Muhammad et al., 2024) penggunaan sumber daya alam (SDA) sebagai faktor produksi memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, pemanfaatan SDA yang berkelanjutan tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga komitmen etis. Etika dalam menggunakan SDA sebagai faktor produksi melibatkan prinsip-prinsip keadilan, tanggung jawab, dan keseimbangan, yang dapat menghindarkan eksploitasi berlebihan dan memastikan ketersediaannya bagi generasi mendatang. Berikut ini adalah beberapa aspek etika yang perlu diterapkan dalam pemanfaatan SDA.

1. Prinsip Keadilan Antar Generasi

Pemanfaatan SDA sebaiknya memperhatikan kepentingan generasi saat ini dan masa depan. Prinsip ini dikenal dengan konsep keadilan antar generasi, yang berarti bahwa SDA tidak hanya dinikmati oleh generasi sekarang tetapi juga harus dilestarikan untuk generasi mendatang. Dalam Al-Qur'an, konsep ini ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah: 205, yang memperingatkan manusia agar tidak melakukan kerusakan di bumi dan menimbulkan kehancuran pada sumber daya yang diberikan oleh Allah. Dengan demikian, etika dalam pemanfaatan SDA menghendaki agar setiap tindakan yang melibatkan SDA memperhatikan dampaknya secara jangka panjang.

2. Tanggung Jawab Lingkungan

Pemanfaatan SDA sebagai faktor produksi juga memerlukan tanggung jawab lingkungan, yakni tindakan menjaga dan melestarikan alam. Tanggung jawab ini menuntut agar SDA tidak dieksploitasi secara berlebihan, sehingga dapat menjaga keseimbangan ekosistem. Etika ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ar-Rum: 41

﴿عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Menyebutkan bahwa kerusakan di darat dan laut disebabkan oleh perbuatan manusia sendiri. Oleh karena itu, manusia diwajibkan untuk memperbaiki dan memulihkan alam sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan.

3. Prinsip Keseimbangan (Mizan)

Al-Qur'an memperkenalkan konsep mizan atau keseimbangan, yang mengajarkan bahwa alam semesta diciptakan dalam keseimbangan. Setiap aktivitas produksi yang menggunakan SDA harus mempertimbangkan dampaknya terhadap ekosistem. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan SDA tidak mengakibatkan ketidakseimbangan lingkungan, seperti deforestasi, pencemaran air, atau penurunan kualitas tanah. Konsep mizan diuraikan dalam QS. Ar-Rahman: 7-9, yang menekankan bahwa manusia diperintahkan untuk menjaga keseimbangan dalam alam semesta, termasuk dalam cara mereka memanfaatkan SDA.

4. Meminimalkan Eksploitasi Berlebihan

Eksploitasi berlebihan terhadap SDA sering kali dilakukan demi mencapai keuntungan maksimal namun hal ini tidak sejalan dengan prinsip etika Islam yang mengutamakan moderasi dan pengendalian diri. Dalam QS. Al-A'raf: 31, Allah SWT memperingatkan agar manusia tidak berlebih-lebihan, karena Allah tidak menyukai orang yang berlebihan. Prinsip ini mengajarkan pentingnya moderasi dalam memanfaatkan SDA untuk menghindari eksploitasi yang berlebihan, menjaga keseimbangan, dan menghindari kerusakan lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika ini, pemanfaatan SDA dalam faktor produksi dapat berjalan secara berkelanjutan dan tidak merugikan keseimbangan alam serta kesejahteraan generasi mendatang.

3.2.5 Jenis - jenis SDA dalam Faktor Produksi Menurut Al – Quran

Dalam Al-Qur'an, sumber daya alam (SDA) dipandang sebagai anugerah Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan mendukung kesejahteraan umat. SDA digunakan dalam berbagai proses produksi yang memberi manfaat langsung maupun tidak langsung. Al-Qur'an menguraikan beberapa jenis SDA yang dapat dimanfaatkan, baik berupa sumber daya yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui. Berikut adalah beberapa jenis SDA dalam faktor produksi menurut perspektif Al-Qur'an:

1. Tanah dan Kekayaan di Dalamnya

Tanah disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai salah satu sumber daya utama yang mendukung kehidupan. Tanah menyediakan tempat tumbuhnya tanaman dan berbagai sumber pangan, serta menyimpan kekayaan seperti mineral dan logam berharga yang bermanfaat untuk produksi. Dalam QS. Al-Mulk menekankan

bahwa tanah beserta kekayaannya merupakan bagian dari rezeki Allah yang diperuntukkan bagi manusia.

2. Air sebagai Sumber Kehidupan

Air disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai sumber kehidupan yang sangat vital. Air tidak hanya penting untuk kebutuhan dasar manusia, tetapi juga memainkan peran sentral dalam pertanian, perikanan, dan berbagai sektor produksi lainnya. Dalam QS. Al-Anbiya 30 menunjukkan bahwa air adalah sumber daya alam yang sangat penting dalam mendukung produksi pangan dan kegiatan ekonomi lainnya, serta harus dikelola secara bijak dan berkelanjutan.

3. Tumbuhan dan Hasil Bumi

Tumbuhan, termasuk tanaman pangan, buah-buahan, dan kayu, sering kali disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai SDA yang diberikan Allah SWT untuk mencukupi kebutuhan manusia. Dalam QS. An-Nahl: 11

ذٰلِكَ لَايَةٌ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۗ يُنۢبِتُ لَكُمْ بِهٖ الزَّرۡعَ وَالزَّيۡتُوْنَ وَالنَّخِيْلَ وَالۡاَعۡنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ ۗ اِنَّ فِي

Artinya: engan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir disebutkan bahwa Allah menumbuhkan tanaman-tanaman, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Tumbuhan ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan tetapi juga sebagai bahan baku industri yang dapat mendukung berbagai sektor produksi, seperti pangan, tekstil, dan obat-obatan.

4. Hewan Ternak dan Kehidupan Fauna

Hewan ternak disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai sumber daya penting yang menyediakan pangan, tenaga, dan berbagai produk lainnya. Dalam QS. An-Nahl: 5, disebutkan bahwa hewan ternak diciptakan untuk memberi manfaat bagi manusia, “Dan Dia menciptakan hewan ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan, dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan.” Hewan ternak menyediakan daging, susu, kulit, dan berbagai produk lain yang menjadi bagian penting dari sektor produksi.

5. Logam dan Mineral

Logam seperti besi dan tembaga disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai SDA yang bermanfaat untuk manusia. Logam ini dapat digunakan untuk membuat berbagai peralatan dan mendukung kegiatan industri. Dalam QS. Al-Hadid: 25, Allah menyatakan bahwa Dia menurunkan besi yang memiliki kekuatan besar dan berbagai manfaat bagi manusia. Besi, serta mineral lainnya berperan sebagai bahan baku penting dalam konstruksi, pembuatan alat, dan sector - sektor teknologi. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memberikan petunjuk mengenai berbagai jenis SDA yang dapat digunakan manusia sebagai faktor produksi. Tanah, air, tumbuhan, hewan, dan mineral masing-masing memiliki peran unik dalam menunjang kehidupan dan produksi. Pengelolaan SDA ini sebaiknya dilakukan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan prinsip keseimbangan

(mizan) yang diajarkan dalam Al-Qur'an, agar SDA tersebut dapat terus dimanfaatkan oleh generasi mendatang.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan utama dari penelitian ini menekankan bahwa pengelolaan SDA sebagai faktor produksi menurut Al-Qur'an harus berlandaskan pada tanggung jawab etis dan keberlanjutan. Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam, yang tercermin dalam ajaran Al-Qur'an tentang keadilan dan penghindaran eksploitasi berlebihan. Konsep amanah dan khalifah menegaskan bahwa setiap manusia memiliki kewajiban untuk menjaga SDA dengan bijaksana dan adil agar dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini dan mendatang. Implementasi prinsip ini diharapkan dapat membantu mencapai kesejahteraan bersama, mengurangi kerusakan lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan SDA yang bertanggung jawab.

5. REFERENSI

- Abdullah, M. R., & Ilyas, N. A. (2021). Equitable Distribution of Natural Resources: A Path to Social Justice. *Journal of Economic Studies*, 48(5), 1150–1166. <https://doi.org/10.1108/JES-09-2020-0534>
- Ahmad, H. I. (2016). Protection of Environment and Natural Resources in the light of Quran and Hadith. *Pakistan Journal of Islamic Research*, 17, 13–26.
- Alijaya, A. (2019). *Argumen Ekopedagogi Dalam Al-Qur'an*. Penerbit K-Media.
- Azhar, F., & Mushtaq, H. (2023). Education for Sustainable Development in Islamic Perspective." Research, . DOI: *International Journal of Educational*, 128, 101883. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.101883>
- Azhari, D. M. (2021). *AL-QANUN: Jurnal Kajian Sosial Dan Hukum Islam Islamic Law Study : Hoarding (Ikhtikar) of Natural Resources*. 2(3), 216–228.
- Efendi, A., & Syahminan, M. (2024). *Natural Resource Management According To The Quran From The Perspective Of Environmental Issues (Al Misbah Interpretation Study)*. 15(2), 1656–1666.
- Gulzar, A., Islam, T., & Khan, M. A. (2021). *Environmental Ethics towards Sustainable Development in Islamic perspective*.
- Haryono, E. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. An-Nuur.
- Muhammad, M., Zubad, M., Yaqin, N., Khusnu, F., Mahfud, R., & Alahmadi, F. M. S. (2024). *Freedom that is not Absolute : Ecological Ethics and Human-Nature Relationship in the Qur'an*. 17–27. <https://doi.org/http://doi.org/10.21697/seb.5821>
- Mursid, M. C., Aziz, F. A., & Anjani, D. (2024). *The role of sharia economics in realizing sustainable green economic development*. 8(5), 1–9.
- Nembah F Hartimbul Ginting. (2011). Manajemen Pemasaran. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 22, 69–81. www.bi.go.id.
- Qureshi, N., & Ali, S. (2024). Role of Humans in the Protection of the Environment : An Analysis in the Light of the Quran. *HEC Journal Recognition System*, 5(5),

226–232.

- Rahman, A. (2020). Dampak Kerusakan Sumber Daya Alam terhadap Keseimbangan Ekologis. *Jurnal Ekologi Dan Lingkungan*, 12(3), 45-58.
- Rahmawati, Etika. Esmi Warassih Pudji Rahayu, S. (2023). State Actors in Agrarian Conflicts : A Judicial Review in Rule of Law Perspective. *Journal of Southeast Asian Human Rights*, 7(December), 276–298. <https://doi.org/10.19184/jseahr.v7i2.43798>
- Ramahdani, Lili & Ramadhan, A. (2024). PERSPEKTIF ISLAM DALAM PENGELOLAAN SDA YANG EFEKTIF. *Journal of Islamic Economic and Law*, 1, 51–62. <https://doi.org/10.59966>
- Raudha Md Ramli. (2020). THE PRINCIPLE OF NATURAL RESOURCES MANAGEMENT BASED ON MAQASID AL-SHARI ' AH : *International Journal of Islamic Economics and Finance Research*, 3(1), 57–74.
- Tsoraya, N. D., Primalaini, O., & Asbari, M. (2022). *The Role of Islamic Religious Education on the Development Youths ' Attitudes*. 01(02), 12–18.
- Zahoor, I., & Mushtaq, A. (2023). *Water Pollution from Agricultural Activities : A Critical Global Review*. 23(1), 164–176.
- Zauro, Z. S., Civín, A. S., & Bouma, O. (2024). *Seriat Ekonomisi*. 01(02), 53–70.